

Sosialisasi Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran di SMPN 5 Tualang

**Aulia Agustiani¹, Hikmah Zalifah Putri², Yusa Putra³, Nurul Masyithah Rery⁴,
Triana Ramdha⁵**

Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Riau^{1,2,4}

Program Studi Matematika, Universitas Riau³

Program Studi Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru⁵

e-mail: aulia.agustiani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam menjawab kebutuhan generasi Alpha yang sangat dekat dengan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan teknologi AI kepada guru-guru SMPN 5 Tualang dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi survei awal, sosialisasi melalui ceramah dan diskusi, serta praktik penggunaan aplikasi AI yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dan implementasi AI, serta menunjukkan antusiasme tinggi untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *Generasi Alpha, Partisipasi, Pembelajaran, Transformasi Digital.*

Abstract

Artificial intelligence (AI) has great potential in enhancing the effectiveness of learning, particularly in addressing the needs of the Alpha generation, who are deeply connected to digital technology. This community service activity aims to familiarize teachers of SMPN 5 Tualang with the use of AI technology, to increase student participation in the learning process. The methods used include initial surveys, socialization through lectures and discussions, and hands-on practice with relevant AI applications. The results of the activity showed that most participants experienced an increase in understanding of the concept and implementation of AI, and showed high enthusiasm for applying it in learning. The implementation of this activity has made a real contribution to encouraging digital transformation in the junior high school environment.

Keywords: *Alpha generation, Student Participation, Learning, Digital Transformation.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan cara-cara baru dalam menyampaikan materi dan membangun keterlibatan siswa. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, dikenal sebagai digital native yang tumbuh dengan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (McCrindle, 2020). Menurut Prensky (2015), Generasi

Alpha memiliki gaya belajar yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih responsif terhadap teknologi interaktif dan cenderung memiliki tingkat perhatian yang lebih baik pada media pembelajaran yang inovatif (Tapscott, 2009). Hal ini menegaskan bahwa guru perlu mengubah strategi pedagogis agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital (Bennett et al., 2008). Di sisi lain, banyak guru di tingkat sekolah menengah pertama yang belum memiliki pengetahuan atau keterampilan memadai dalam memanfaatkan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI), sehingga dibutuhkan peningkatan literasi digital dalam konteks pembelajaran (Redecker, 2017). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan hanya soal akses, tetapi juga soal kompetensi pengajar dalam mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar (Selwyn, 2016).

SMP Negeri 5 Tualang terletak di Kabupaten Siak, yang merupakan wilayah dengan akses pendidikan yang cukup baik. Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi modern, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Keterbatasan pengetahuan mengenai aplikasi AI menjadi salah satu hambatan utama dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 5 Tualang. Guru-guru memerlukan dukungan berupa sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur agar dapat memanfaatkan AI secara efektif.

Analisis situasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pentingnya intervensi untuk mendukung transformasi digital di SMP Negeri 5 Tualang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada sosialisasi menyasar para guru. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dan cara penggunaan teknologi berbasis AI, karena literasi digital tenaga pendidik merupakan fondasi utama dalam penerapan inovasi pembelajaran (Redecker, 2017). Dalam dunia pendidikan, potensi kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan personal, misalnya dalam memberikan umpan balik otomatis serta mendukung pembelajaran adaptif (Holmes et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Luckin (2018) bahwa pemanfaatan AI di sekolah dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Pengalaman dan partisipasi siswa generasi Alpha juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang memanfaatkan interaktivitas AI. Teknologi seperti virtual assistants atau platform pembelajaran berbasis AI mampu menciptakan interaksi yang menarik bagi siswa. Holmes et al. (2019) menekankan bahwa personalisasi pembelajaran yang didukung oleh AI dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang relevan dengan minat mereka. Sebagai tambahan, AI juga mampu menciptakan keterlibatan emosional melalui analisis data perilaku, yang membantu guru memahami pola perhatian siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

METODE

Berdasarkan Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif yang terdiri atas beberapa tahapan: (1) Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan persepsi guru, (2) Sosialisasi dan ceramah mengenai konsep AI dan karakteristik generasi Alpha, (3) Diskusi interaktif, serta (4) Praktik penggunaan aplikasi AI, seperti *ChatGPT*, *Canva AI*, *Kahoot*, dan *Quizzez*.

Survei dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari calon mitra dan dari sumber lainnya. Sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program. Dinyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, intervensi dari sosialisasi ini merujuk pada upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sosialisasi pemanfaatan AI ini diberikan melalui penjelasan materi yang ditayangkan juga melalui PPT, diskusi dan praktek di lokasi acara, tepatnya di ruang guru SMPN 5 Tualang. Sosialisasi ini diberikan dengan memberikan materi tentang pentingnya para guru untuk menguasai dan memanfaatkan AI untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terutama bagi pada siswa generasi Alpha, karena generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat teknologi (Suryadi, 2020). Hal ini bertujuan sebagai momen untuk meningkatkan kesadaran para guru bahwa anak-anak zaman sekarang sudah hidup di tengah teknologi, sehingga proses pembelajaran perlu mengintegrasikan inovasi digital (Wibowo, 2021). Oleh sebab itu, para guru perlu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut agar pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Arsyad, 2019).

Metode ceramah yang dilakukan saat sosialisasi disampaikan oleh ketua tim pengabdian FKIP Universitas Riau. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pemanfaatan AI. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mendukung pemahaman peserta pelatihan, sebab media pembelajaran visual mampu memperkuat daya ingat siswa (Sadiman, 2012). Setelah tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan AI sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, selanjutnya diberikan kuis bagi para peserta untuk melihat sejauh mana mereka memahami topik yang sudah dibahas pada saat pengabdian tersebut.

Pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa yang bertugas membantu jalannya urutan kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir sosialisasi. Mahasiswa ini membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada saat praktek hingga acara berakhir. Pada saat melakukan monitoring mahasiswa juga ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan, sesuai dengan konsep bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian dapat meningkatkan kompetensi akademik sekaligus sosial mereka (Setiawan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta sosialisasi mengalami peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa generasi Alpha. Ketercapaian program dapat dilihat dari pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Dan dari analisa hasil *post test* terlihat bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep penggunaan AI dalpaya meningkatkan partisipasi siswa generasi Alpha dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Sesi Pemberian Materi

Di sisi hasil lainnya, para guru juga menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri, khususnya dalam hal pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakter siswa saat ini, yaitu Generasi Alpha. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era teknologi digital, sangat akrab dengan perangkat elektronik, serta cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

Hasil dari sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menyebutkan, memahami, dan mencoba beberapa aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, Grammarly, dan Quizziz. Mereka juga mulai menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI ke dalam praktik mengajar mereka, baik dalam bentuk pembuatan soal adaptif, konten visual, maupun penggunaan fitur AI untuk merangkum materi.

Selain peningkatan pengetahuan, para guru juga menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk mulai menerapkan AI dalam ruang lingkup yang sesuai dengan kondisi sekolah. Beberapa di antaranya bahkan menyampaikan keinginan untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi mereka melalui pelatihan lanjutan. Dari total 22 guru yang mengikuti kegiatan ini, sekitar 90% menyatakan bahwa program ini sangat relevan dan memberikan

dampak langsung terhadap pemahaman mereka mengenai pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para guru mengenai konsep dasar, manfaat, serta praktik penggunaan teknologi AI dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa generasi Alpha. Melalui kegiatan ini, para guru memperoleh wawasan baru serta keterampilan praktis dalam memanfaatkan berbagai aplikasi AI seperti *ChatGPT*, *Quizzez*, *Kahoot*, *Canva AI*, dan sejenisnya yang dapat membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Meskipun demikian, terdapat kendala seperti kebijakan sekolah yang melarang penggunaan ponsel oleh siswa, para guru tetap dapat memahami solusi yang ditawarkan, seperti pemanfaatan labor komputer dan perangkat guru sebagai alternatif media pembelajaran berbasis AI. Tingginya antusiasme peserta dan rencana tindak lanjut yang disampaikan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi teknologi para guru, serta membuka jalan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah diharapkan mengevaluasi kebijakan internal terkait pemanfaatan perangkat digital untuk pembelajaran. Diperlukan pelatihan lanjutan yang berkelanjutan agar guru semakin terampil dalam mengelola aplikasi AI. Perlu dibangun jejaring kerja sama dengan institusi teknologi atau pendidikan tinggi sebagai mitra pendamping transformasi digital, misalnya dengan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bennett, S., Maton, K., & Kervin, L. (2008). The 'digital natives' debate: A critical review of the evidence. *British Journal of Educational Technology*, 39(5),

775-786.

- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Luckin, R. (2018). *Machine Learning and Human Intelligence: The Future of Education for the 21st Century*. UCL Institute of Education Press.
- McCrindle, M. (2020). *Understanding Generation Alpha*. McCrindle Research.
- Prensky, M. (2015). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. SAGE Publications.
- Redecker, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Redecker, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.
- Setiawan, T. (2022). *Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, D. (2020). *Pendidikan Abad 21 dan Transformasi Digital di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Wibowo, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar